

Pengalaman Guru Sekolah Dasar dalam Mengajar Geometri

Suci Tuningsih¹, Hani Widyastuti²

^{1,2}Universitas Islam Mulia Yogyakarta

E-mail: suci.tuningsih@uim-yogya.ac.id

History of Article

Abstract: *Students' difficulties in understanding abstract geometric concepts and the occurrence of student misconceptions in geometry materials are important concerns for elementary school teachers. Teachers have a crucial role in introducing and developing students' understanding of geometric concepts. This study aims to explore the experiences of elementary school teachers in teaching geometry. This qualitative study using a narrative inquiry approach involved in-depth and structured interviews with 6 elementary school teachers from various backgrounds and teaching experiences. The results of the study showed that there were several main themes including the challenges of elementary school teachers in explaining abstract geometric concepts, effective teaching strategies, and the importance of using teaching aids in teaching geometry. To overcome the existing challenges, a creative and innovative approach is needed. The use of teaching aids, technology and active learning methods can also help improve students' understanding of geometric concepts. Teachers also emphasized the need for ongoing professional development and good curriculum support. These findings provide valuable insights for improving geometry teaching at the elementary school level and can be used to develop more effective teacher training programs.*

Keyword: teaching experience, geometry, elementary school

Abstrak: Kesulitan siswa dalam memahami konsep geometri abstrak serta terjadinya miskonsepsi siswa pada materi geometri, menjadi perhatian penting bagi guru sekolah dasar. Guru memiliki peran yang krusial dalam memperkenalkan dan mengembangkan pemahaman konsep geometri pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tentang pengalaman guru sekolah dasar dalam mengajar geometri. Studi kualitatif melalui pendekatan narrative inquiry ini melibatkan wawancara secara mendalam dan terstruktur terhadap 6 guru sekolah dasar dari berbagai latar belakang dan pengalaman mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa tema utama diantaranya tantangan guru sekolah dasar dalam menjelaskan konsep abstrak geometri, strategi pengajaran yang efektif, dan pentingnya penggunaan alat peraga dalam pengajaran geometri. Untuk mengatasi tantangan yang ada, diperlukan adanya pendekatan yang kreatif dan inovatif. Penggunaan alat peraga, teknologi dan metode pembelajaran aktif juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep geometri. Para guru juga menekankan perlu adanya pengembangan profesional berkelanjutan dan dukungan kurikulum yang baik. Temuan ini memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan pengajaran geometri ditingkat sekolah dasar dan dapat digunakan untuk mengembangkan program pelatihan guru yang lebih efektif.

Kata Kunci: pengalaman mengajar, geometri, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling mendasar dalam pendidikan sekolah (Boob & Radke, 2024). Geometri merupakan salah satu materi pada mata Pelajaran matematika yang diajarkan di tingkat sekolah dasar. Geometri adalah bagian dari matematika yang membahas tentang titik, garis, bidang, dan ruang. Ilmu dalam matematika yang mempelajari titik, garis, ruang yang saling berhubungan satu sama lain sehingga membentuk sebuah simbol seperti bentuk persegi, segitiga, lingkaran dan lain-lain disebut sebagai geometri (Tuningsih et al., 2020). Geometri disajikan dalam bentuk dua dimensi dan tiga dimensi (Dimla, 2018). Yang disebut sebagai geometri dua dimensi yaitu bangun datar, sedangkan bangun ruang merupakan geometri 3 dimensi. Geometri dapat dipahami sebagai cabang matematika yang mempelajari bentuk, ukuran, dan sifat ruang, serta hubungan antara elemen-elemen tersebut, dengan penerapan yang luas dalam berbagai bidang ilmu dan kehidupan sehari-hari (Suratiningsih & Prasetyo, 2024).

Geometri memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan spasial siswa (Niyokhon Shavkatjonovna, 2021; Rachmantika & Wardono, 2019). Melalui

geometri, siswa tidak hanya belajar mengenali bentuk, ukuran, dan ruang, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan visualisasi. Geometri melibatkan proses berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran geometri yang efektif di tingkat sekolah dasar sangat penting untuk mendukung pengembangan keterampilan matematika dan kemampuan berpikir siswa secara keseluruhan.

Pembelajaran geometri di sekolah dasar merupakan fondasi dalam memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks di tingkat pendidikan selanjutnya (Wulandari & Hasanudin, 2024). Pembelajaran geometri di tingkat sekolah dasar diperlukan pemahaman konsep yang benar agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep atau miskonsepsi. Miskonsepsi adalah kesalahan pemahaman yang didasarkan pada pemikiran dan pemahaman yang salah tentang suatu konsep atau ide (Anggoro et al., 2019; Im & Jitendra, 2020). Banyak siswa mengalami kesulitan terhadap konsep abstrak di sekolah dasar. Hal ini berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Dzulfikar & Vitantri, 2017; Gradini, 2016; Hanan & Alim, 2023; Tuningsih et al., 2020).

Kesalahpahaman konsep ini dapat mengakibatkan terhambatnya pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip geometri. Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa siswa mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran geometri seperti kurang memahami konsep dasar, mengalami kesulitan dalam menghubungkan bentuk geometris, media pembelajaran yang kurang memadai, serta pemikiran negatif terhadap matematika (Fitriyani & Putri, 2024; Tarigan et al., 2025).

Pengalaman guru dalam mengajar, metode pembelajaran yang digunakan, penggunaan media yang tepat, serta pemahaman guru terhadap materi dan gaya belajar siswa, dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran geometri. Penerapan metode interaktif dan media visual serta lingkungan belajar yang mendukung sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa (Fitriyani & Putri, 2024). Akan tetapi beberapa kendala seperti keterbatasan media pembelajaran dan kemampuan guru menjadi salah satu masalah dalam menerapkan konsep dasar di sekolah dasar (Fauzi & Haeriah, 2021; Tarigan et al., 2025). Guru yang kurang memahami materi secara mendalam, cenderung kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif kepada siswa, sehingga

menyebabkan miskonsepsi serta menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa (Aslan-tutak & Adams, 2015; Kawuwung & Palit, 2024; Susanti & Kurniawan, 2020). Ketersediaan media atau alat-alat peraga sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran geometri di sekolah dasar (Daher & Jaber, 2010; Kuzle, 2023).

Beberapa pendekatan dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut, diantaranya pemanfaatan teknologi pendidikan, penggunaan manipulatif fisik, dan implementasi pembelajaran berbasis proyek. Penelitian sebelumnya, juga menyebutkan bahwa pengembangan pembelajaran berbasis teknologi merupakan alternatif solusi yang dapat digunakan dalam pembelajaran geometri (Tarigan et al., 2025; Utami et al., 2023). Penggunaan teknologi seperti *Augmented Reality* atau (AR) dan *Geogebra* merupakan alternatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep geometri serta meningkatkan minat siswa (Afrillia et al., 2024; Sati et al., 2024). Pembelajaran dengan menggunakan media konkret dan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi geometri. Kolaborasi antara guru dengan siswa serta

pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat diperlukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman guru sekolah dasar dalam mengajarkan materi geometri, tantangan dan kendala-kendala yang dihadapi, serta strategi yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran geometri. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi praktik pengajaran di kelas, tetapi juga sebagai rekomendasi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan dan program pelatihan guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode *narrative inquiry* yang melibatkan wawancara secara mendalam dan terstruktur terhadap enam guru sekolah dasar dari latar belakang dan pengalaman mengajar yang beragam.

Penelitian naratif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat dan menganalisis narasi dari data dan mengutamakan pengalaman dari individu untuk mendeskripsikan suatu fenomena (Jeong-Hee Kim, 2019). Penelitian naratif mengharuskan peneliti untuk mendapatkan cerita secara utuh dari subjek penelitian (Afan Faizin, 2020). Metode ini dipilih

untuk menggali cerita dan pengalaman pribadi guru, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran mereka dalam pembelajaran geometri.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, ditemukan beberapa tema utama yang memberikan Gambaran mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar geometri, strategi yang digunakan, pentingnya penggunaan alat peraga, serta kebutuhan yang diperlukan oleh guru dalam pembelajaran geometri di sekolah dasar. Tema-tema besar ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa yang akan datang.

Berikut hasil penelitian tentang pengalaman guru sekolah dasar dalam mengajar geometri:

1. Tantangan dalam Mengajarkan Konsep Abstrak Geometri

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah menjelaskan konsep-konsep geometri yang bersifat abstrak, seperti hubungan antara titik, garis, sudut, dan bangun ruang. Sebagai contoh bentuk-bentuk tiga dimensi

seperti bola, kubus, dan kerucut sering kali sulit untuk dipahami oleh siswa jika hanya dengan menggunakan gambar dua dimensi. Guru juga harus menghadapi perbedaan kemampuan kognitif siswa. Beberapa siswa mungkin cepat dalam memahami konsep, akan tetapi ada beberapa siswa yang masih lambat dalam memahami suatu konsep.

Banyak siswa merasa sulit memahami gagasan ini, terutama saat instruksi diberikan secara lisan tanpa menggunakan alat bantu visual atau ilustrasi. Alokasi waktu yang singkat untuk pembelajaran geometri dalam kurikulum sekolah dasar memperburuk masalah ini.

2. Strategi Pengajaran yang Efektif

Hasil wawancara guru mengungkapkan pentingnya penggunaan pendekatan kreatif dan inovatif untuk membantu siswa memahami konsep geometri. Pembelajaran berbasis eksplorasi merupakan salah satu pendekatan populer yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang mendukung pemahaman siswa terhadap geometri, seperti menggambar bentuk geometri, membuat model tiga dimensi, atau memanipulasi benda konkret.

Metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa serta mengurangi terjadinya miskonsepsi karena memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Metode ini juga dapat mendorong mereka untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam belajar. Keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran, membantu siswa untuk lebih mudah dalam menghubungkan konsep geometri dengan situasi nyata di sekitar mereka.

3. Pentingnya Penggunaan Alat Peraga dan Teknologi

Kesenjangan antara pemahaman konkret siswa dan konsep abstrak dapat ditutup dengan penggunaan alat bantu pengajaran. Penggunaan alat bantu ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan sifat interaktif dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang lebih dinamis ditawarkan melalui penggunaan teknologi, seperti papan tulis interaktif, perangkat lunak simulasi, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Guru kini dapat memberikan informasi pembelajaran dalam berbagai cara yang lebih luas berkat teknologi, termasuk melalui permainan edukatif, animasi, dan video. Hal ini meningkatkan dorongan siswa untuk

belajar selain membantu mereka memahami materi pelajaran. penggunaan teknologi dan alat bantu pengajaran mendorong keterlibatan siswa, mendorong kemampuan berpikir kritis, dan membekali mereka untuk menghadapi masalah abad ke-21. Untuk membuat proses pembelajaran lebih efisien dan sejalan dengan tuntutan saat ini, sangat penting bagi para pendidik untuk terus meningkatkan kemahiran mereka dengan teknologi dan alat bantu pengajaran.

Penggunaan alat peraga seperti model bangun ruang, kertas lipat, atau software geometri interaktif terbukti membantu siswa memahami hubungan spasial antar objek. Guru juga menekankan bahwa teknologi, seperti aplikasi berbasis geometri, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam bagi siswa.

4. Kebutuhan Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Para guru menyampaikan bahwa pelatihan profesional yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar geometri. Pelatihan ini tidak hanya mencakup teknik pengajaran inovatif, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang konsep

geometri itu sendiri. Mereka percaya bahwa menjadi guru harus menguasai pembelajaran kolaboratif, berbasis teknologi, serta strategi pengajaran yang dapat menumbuhkan kriteria berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kerjasama tim.

Beberapa guru juga menyampaikan bahwa pelatihan-pelatihan yang disediakan sering kali bersifat umum dan kurang relevan dengan pembelajaran di sekolah dasar, sehingga perlu adanya program pengembangan profesional yang lebih terarah, berbasis praktik, dan kontekstual. Dukungan kurikulum yang jelas dan fleksibel juga sangat diperlukan agar guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif. Pengembangan professional berkelanjutan yang dibutuhkan mencakup teknis pengajaran, aspek motivasi, dukungan emosional, dan pengakuan atas peran guru sebagai *center of change* dalam dunia Pendidikan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan beberapa tema utama yang memberikan wawasan mendalam tentang tantangan, strategi, pentingnya alat peraga dan kebutuhan guru.

Kurangnya pemahaman siswa, rendahnya minat siswa yang dikarenakan metode pembelajaran yang kurang menarik, keterbatasan media, serta terbatasnya waktu untuk mengeksplorasi materi secara mendalam merupakan hambatan utama dalam pembelajaran geometri. Kemampuan matematis siswa dapat ditingkatkan dengan pemahaman yang baik tentang geometri (Nursidiq & Batubara, 2022). Strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah dapat menjadi alternatif untuk mengatasi tantangan yang terjadi. Selain itu, penggunaan alat peraga memiliki peranan penting dalam membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih mudah, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta menjadikan pembelajaran lebih interaktif. Guru membutuhkan pelatihan yang lebih intensif terkait metode dan media pembelajaran geometri, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Minimnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam mengajar geometri berdampak pada efektivitas pembelajaran di kelas (Kawuwung & Palit, 2024)

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran geometri sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan sumber daya yang tersedia. Guru yang menggunakan pendekatan kreatif

cenderung lebih berhasil dalam membantu siswa memahami konsep-konsep geometri. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa guru juga harus menemukan cara untuk memotivasi siswa dalam mempelajari geometri. (Sunzuma & Maharaj, 2022). Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang inovatif untuk menjawab kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tantangan utama dalam pembelajaran geometri meliputi abstraksi materi, keterbatasan alat peraga, dan kebutuhan pelatihan guru yang memadai. Strategi inovatif, seperti penggunaan alat peraga dan teknologi, terbukti membantu meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, pelatihan profesional dan dukungan kurikulum menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan yang relatif kecil, sehingga hasilnya mungkin belum sepenuhnya mewakili pengalaman guru di berbagai konteks. Selain itu, fokus pada wawancara naratif bisa membatasi generalisasi temuan, meskipun memberikan wawasan mendalam. Hasil

penelitian ini memberikan kontribusi penting pada pengembangan teori dan praktik pendidikan, khususnya dalam pembelajaran geometri. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk merancang program pelatihan guru yang lebih efektif dan kurikulum yang lebih mendukung. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut tentang inovasi pembelajaran geometri di berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Afan Faizin. (2020). Narrative Research; a Research Design. *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(3), 142–148. <https://doi.org/10.33752/disastr.v2i3.1139>
- Afrillia, Y., Hidayat, A. T., Ilhadi, V., & Nasution, F. A. (2024). Pemanfaatan Augmented Reality (AR) untuk Pembelajaran Geometri Berbasis Android di MTsN 1 Kota Lhokseumawe. 3(2), 236–243. <https://doi.org/10.29103/jmm.v3n2.18769>
- Anggoro, S., Widodo, A., & Suhandi, A. (2019). The reconstruction of preservice elementary teachers' conception about free fall using cognitive conflict strategy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1280(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1280/3/032054>
- Aslan-tutak, F., & Adams, T. L. (2015). The purpose of this research is to examine preservice elementary school teachers' geometry learning as investigated by both qualitative and quantitative methods. For the qualitative investigation, narrative analysis and thematic analysis methods were used. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 7(510), 301–318.
- Boob, A., & Radke, M. A. (2024). 2D Shape Detection for Solving Geometry Word Problems. *IETE Journal of Research*, 70, 5617–5632. <https://doi.org/10.1080/03772063.2023.2274914>
- Daher, W., & Jaber, O. (2010). Elementary school geometry teachers' conceptions of geometry and teaching geometry and their practices. *International Journal of Interdisciplinary Social Sciences*, 5(1), 139–155. <https://doi.org/10.18848/1833-1882/cgp/v05i01/53074>
- Dimla, R. B. (2018). Probing Students' Levels of Geometric Thinking in Geometry and Their Enacted Example Space Function. *Journal of Education in Black Sea Region*, 4(1), 155–163. <https://doi.org/10.31578/jeb.v4i1.162>
- Dzulfikar, A., & Vitantri, C. A. (2017). Miskonsepsi Matematika Pada Guru Sekolah Dasar. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.24014/sjme.v3i1.3409>
- Fauzi, A., & Haeriah, &. (2021). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Geometri Bangun Ruang Ditinjau Dari Persepsi Guru. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 01 No(02), 17. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Dikmat>
- Fitriyani, H., & Putri, A. D. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Geometri Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–8.
<https://doi.org/10.47134/ppm.v2i1.1112>
- Gradini, E. (2016). Miskonsepsi dalam pembelajaran matematika sekolah dasar di Dataran Tinggi Gayo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(2), 52–60.
<https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy/article/view/209>
- Hanan, M. P., & Alim, J. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Pada Materi Geometri. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 2(2), 59–66.
<https://doi.org/10.58917/ijme.v2i2.64>
- Im, S. H., & Jitendra, A. K. (2020). Analysis of proportional reasoning and misconceptions among students with mathematical learning disabilities. *Journal of Mathematical Behavior*, 57(November 2019).
<https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2019.100753>
- Jeong-Hee Kim. (2019). *Understanding Narrative Inquiry: The Crafting and Analysis of Stories as Research*. SAGE Publication, Inc.
<https://doi.org/10.4135/9781071802861>
- Kawuwung, W. B., & Palit, E. I. Y. (2024). PENINGKATAN PEMAHAMAN GURU TENTANG MATERI GEOMETRI BIDANG DI SD YPK 1 IMANUEL HAMADI KOTA JAYAPURA. *EBAMUKAI JURNAL PENGABDIAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI*, 2.
<https://doi.org/10.31957/ejpipt.v2i1.172>
- Kuzle, A. (2023). Elementary school children's perceptions of geometry classroom as a psychosocial learning environment: an analysis of participant-produced drawings. *Learning Environments Research*, 26(2), 379–399.
<https://doi.org/10.1007/s10984-022-09430-0>
- Niyokhon Shavkatjonovna, T. (2021). *INTERNATIONAL JOURNAL ON ORANGE TECHNOLOGY A Creative Approach to Teaching Geometry in the Primary Grades and a 2nd year master's degree in methodology. c*, 48–53.
<https://journals.researchparks.org/index.php/IJOT>
- Nursidiq, A. P., & Batubara, H. H. (2022). Pengalaman Guru Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Media Pembelajaran. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1319.
<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9017>
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 441.
- Sati, L., Firdaus, R., & Info, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Software GeoGebra dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri pada Siswa di Sekolah Dasar. 4(4), 404–414.
- Sunzuma, G., & Maharaj, A. (2022). Teachers' views on learner-related variables impeding the integration of ethnomathematics approaches into the teaching and learning of geometry. *International Journal of Inclusive Education*, 26(11), 1085–1102.
<https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1808717>
- Suratiningsih, S., & Prasetyo, S. (2024). Belajar Geometri Dari Sudut Pandang Filosofi Epistemologi Bagi Siswa Sd/Mi. *MIDA : Jurnal*

- Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 271–286.
<https://doi.org/10.52166/mida.v7i2.6789>
- Susanti, E., & Kurniawan, H. (2020). Geometri Dan Permasalahannya Dalam Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Nabla Dewantara*, 5(1), 9–14.
<https://doi.org/10.51517/nd.v5i1.164>
- Tarigan, julia citra, Welani, E., Sipahutar, M., Mailani, E., & Ketaren, maya alemina. (2025). *Pembelajaran Geometri Di Sekolah Dasar*. 3(1).
- Tuningsih, S., Anggoro, S., & Hermita, N. (2020). The Reconstructing of 4th Grade Primary Students' Conception on the Concept of Geometry using Puzzle Based Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1655(1).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1655/1/012080>
- Utami, A. D., Rofiki, I., Listiawan, T., Darmawan, P., & Suwarman, R. (2023). *Pembelajaran Matematika di era Digital* (Issue July).
- Wulandari, D. N. A. K., & Hasanudin, C. (2024). Mengenal Konsep Dasar Geometri untuk Matematika Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 529–539.
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2477>